

JURNAL SOSIAL DAN POLITIK

Tindakan Sosial Pemuka Agama Islam Terhadap Komunitas Punk : (Studi Deskriptif Mengenai Tindakan Sosial Pemuka Agama Islam Terhadap Komunitas Punk di Desa Bareng, kabupaten Jombang, Jawa Timur)

Yunas Kristiyanto

Departemen Sosiologi, FISIP, Universitas Airlangga

ABSTRAK

Fenomena komunitas punk dalam masyarakat mendapatkan berbagai macam reaksi. Kasus-kasus pun banyak bermunculan sehingga membutuhkan penanganan. Dalam penelitian ini memfokuskan pada pendapat dan bentuk tindakan sosial yang dilakukan oleh pemuka agama Islam terhadap keberadaan komunitas punk. Untuk menjawabnya digunakan teori tindakan sosial, Max Weber. *Snowball* adalah teknik yang digunakan untuk menentukan informan dengan bantuan *key informant* NW diperoleh informan ZN dan RF, kemudian dari ZN diperoleh SJ, sedangkan dari RF diperoleh NR. Penelitian ini dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif dan memilih lokasi di kawasan Kota Jombang, Jawa Timur. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam yang kemudian dianalisis secara induktif.

Berdasarkan hasil penelitian, dipaparkan mengenai pendapat yang diberikan pemuka agama Islam terhadap keberadaan komunitas punk. Hasilnya yang didapatkan jawaban yang beragam dari kelima informan mengenai pendapat tentang komunitas punk secara subjektif. Dapat diketahui bahwa komunitas punk adalah di mana suatu anak yang memiliki ciri-ciri penampilan mulai dari gaya rambut yang berdiri dan diberi warna-warna yang terang, memakai anting, tato tubuh mereka dan suka mengonsumsi minum-minuman keras, sedangkan dalam bergabungnya anak ke komunitas punk dikarenakan beberapa faktor mulai lingkungan pergaulan sampai dengan kontrol orang tua. Dalam tindakan sosial terdapat variasi data yang

diperoleh. Tindakan sosial berhubungan dengan alasan pemuka agama Islam bersedia memberikan penanganan kepada anak komunitas punk. Tindakan yang berorientasi rasionalitas nilai di gambarkan dengan tindakan menjadikan para anak komunitas punk sebagai murid ngaji dan menjadikannya sebagai guru ngaji, untuk tindakan rasional instrumental dapat di wujudkan dengan memberikan modal untuk membuka usaha dan mengajak memberikan santunan kepada anak yatim, sedangkan untuk tindakan afektif diwujudkan dengan ditampungnya anak komunitas punk di sanggar dan dijadikannya karyawan di rumah makan, sedangkan untuk tindakan tradisional digambarkan dengan meneruskan apa yang telah dilakukan orang tuannya dalam mengajak anak punk untuk bermain musik rebana.

Kata kunci: Tindakan sosial, Pemuka Agama Islam, Punk

ABSTRACT

The phenomenon of the punk community in society get a variety of reactions. The cases also appear, so it requires a lot of handling. In this study focuses on the opinions and forms of social action that is carried out by Muslim leaders against the presence of the punk community. To answer used social action theory, Max Weber. Snowball is a technique used to determine with the help of key informant, informant obtained the NW and the RF ZN, then ZN obtained from SJ, while the RF obtained from NR. This study was conducted by qualitative descriptive and choose a location in the City of Jombang, East Java. Data was collected by means of in-depth interviews were then analyzed inductively.

Based on the results of the study , presented the opinion given Muslim leaders against the punk community's existence . The results obtained answers varied from five informants regarding opinions about the punk community subjectively . It can be seen that the punk community is where a child who has the characteristics of appearance ranging from hair style stand and the colors are bright , an earring , tattoo their bodies and like to consume drinking , while the merging of the child to the community because some punk milieu factor start up with parental controls . Variations in social action data obtained . Social action related reasons Islamic leaders willing to provide treatment to children punk community . Action -oriented rationality of value in describing the actions of the child making the punk community as a student of the newspaper and make it as a teacher of the Koran , to instrumental rational action can be embodied by providing capital to open a business and invite provide compensation to the orphans , while affective action is realized by accommodated child punk community in the studio and maketh employees in restaurants , while for traditional action depicted by continuing what he has done in his parents encourage children to play punk music tambourine .

Keywords: social action, religious leaders of Islam, Punk

Pendahuluan

Memperhatikan fenomena sosial merupakan sebuah hal yang harus diperhatikan secara serius. Apalagi fenomena tersebut sangat dekat dengan kehidupan kita. Baik itu ketika seseorang masih berstatus sebagai pelajar, masyarakat biasa, ataupun kelak ketika seseorang tersebut menjadi pemimpin bangsa.

Gejala-gejala sosial yang sering kali terjadi di lingkungan seharusnya patut mendapatkan sebuah perhatian khusus. Apakah itu menyangkut nilai dan norma masyarakat, ataupun gejala sosial yang berhubungan dengan perkembangan zaman yang berdampak pada perilaku sosial masyarakat. Yang jelas, sebagai makhluk sosial seharusnya hal tersebut dijadikan sebuah pelajaran terkait kontemplasi sosial yang telah didapatkan.

Banyak sekali produk kontemplasi yang didapatkan. umumnya kontemplasi tersebut merupakan perenungan jati diri seseorang sebagai masyarakat sipil. Mulai dari refleksi sosial tentang pengemis, gelandangan, anak jalanan, sampai dengan fenomena kasus asusila selebritis. Itu semua merupakan pelajaran yang harus didapatkan bagi seseorang sebagai insan sosial, jadikanlah semua fenomena yang terjadi sebagai glass-self atau cermin untuk mengukur kepedulian diri terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di sekitar kita.

Sebelumnya Nietzsche seorang filosof Jerman ia terkenal dengan gerakan amorpatinya, gerakan anti kemapanan bagi diri. Senantiasa mengkritik kekuasaan, kehidupan, dan keyakinan manusia. Ia tak pernah sekalipun merasa puas dengan kehidupan. Maka dari itu, baginya dunia tidaklah sebesar daun kelor. Ia hadir untuk mengkritik para pemelihara kehidupan yang lalai dengan kemapanan yang telah dicapai.

Kini ditemukannya sebuah gerakan anti kemapanan, sebuah gerakan yang seringkali mendapat torehan citra negatif bagi orang disekitarnya, namun tak jarang

pula banyak orang yang mengagumi gerakan anti kemapanan tersebut. Yaitu terbentuknya komunitas punk yang kini semakin banyak dan semakin memprihatinkan untuk dilihat mulai dari tampilan sampai dengan gaya hidup mereka yang kadang meresahkan kehidupan masyarakat di sekitarnya.

Punk merupakan suatu bentuk kelompok sosial yang dimana kelompok sosial sendiri merupakan kumpulan individu yang saling memiliki dan saling berinteraksi sehingga mengakibatkan tumbuhnya rasa kebersamaan dan rasa memiliki. Disisi lain punk merupakan sub-budaya yang awalnya lahir di London, Inggris. Sebelumnya, kelompok punk selalu dikacaukan oleh golongan skinhead. Namun, sejak tahun 1980-an, saat punk merajalela di Amerika, golongan punk dan skinhead seolah-olah menyatu, karena mempunyai semangat yang sama. Namun, Punk juga dapat berarti jenis musik atau genre yang lahir di awal tahun 1970-an. Punk juga bisa berarti ideologi hidup yang mencakup aspek sosial dan politik.

Gerakan anak muda yang diawali oleh anak-anak kelas pekerja ini dengan segera merambah Amerika yang mengalami masalah ekonomi dan keuangan yang dipicu oleh kemerosotan moral oleh para tokoh politik yang memicu tingkat pengangguran dan kriminalitas yang tinggi. Punk berusaha menyindir para penguasa dengan caranya sendiri, melalui lagu-lagu dengan musik dan lirik yang sederhana namun terkadang kasar, beat yang cepat dan menghentak.

Banyak yang menyalahartikan punk sebagai glue sniffer dan perusuh karena di Inggris pernah terjadi wabah penggunaan lem berbau tajam untuk mengganti bir yang tak terbeli oleh mereka. Banyak pula yang merusak citra punk karena banyak dari mereka yang berkeliaran di jalanan dan melakukan berbagai tindak kriminal.

Punk lebih terkenal dari hal fashion yang dikenakan dan tingkah laku yang mereka perlihatkan, seperti potongan rambut mohawk ala suku indian, atau dipotong ala feathercut dan diwarnai dengan warna-warna yang terang, sepatu boots, rantai dan spike, jaket kulit, celana jeans ketat dan baju yang lusuh, anti kemapanan, anti sosial,

kaum perusuh dan kriminal dari kelas rendah, pemabuk berbahaya sehingga banyak yang mengira bahwa orang yang berpenampilan seperti itu sudah layak untuk disebut sebagai punker.

Punk juga merupakan sebuah gerakan perlawanan anak muda yang berlandaskan dari keyakinan *we can do it ourselves*. Penilaian punk dalam melihat suatu masalah dapat dilihat melalui lirik-lirik lagunya yang bercerita tentang masalah politik, lingkungan hidup, ekonomi, ideologi, sosial dan bahkan masalah agama.

Dengan adanya kelompok punk di Indonesia merupakan sebuah bukti konkret bahwasanya para elit kuasa di negara enggan untuk sesekali memperhatikan kondisi sekitar. Mereka senantiasa menyibukkan dirinya untuk mengatur siasat licik supaya kekuasaan yang telah ia capai bisa langgeng, kekal, abadi sampai kapanpun. Sampai ia bosan untuk mendudukinya lagi. Mereka enggan sesekali memperhatikan kondisi para penerus bangsa yang kian hari semakin mengkhawatirkan. Gerakan anti kemapanan komunitas punk merupakan gerakan positif untuk mengatur lajur kebebasan hidup yang diusung para penguasa. Di dalamnya terdapat sebuah jiwa kepedulian yang tinggi terhadap sesama. Di dalam gerakan itu pula terkandung makna kebersamaan yang terbalut dalam ikatan emosional solidaritas hidup yang tinggi.

Pro-kontra terhadap penangkapan anak punk Aceh juga muncul dari kalangan aktifis di Indonesia, seperti yang dilansir yang mempertanyakan dasar penangkapan anak punk .*"Atas dasar apa mereka ditahan dan dibina dengan cara-cara militer, kenapa tidak di panti sosial atau lembaga lain saja. Konstitusi kita menjamin kebebasan berekspresi sejauh tidak melanggar aturan yang ada,"* kata Koordinator Komisi orang hilang dan tindak kekerasan (Kontras) Aceh, (Hendra Fadli)

Langkah yang ditempuh oleh bapak Kapolda Aceh dalam penanganan anak punk di Aceh dinilai oleh banyak kalangan sudah tepat, salah satunya dari LSM

GeMPAR Aceh, yang menilai langkah yang ditmpuh oleh Pak Kapolda Aceh patut didukung karena untuk mencegah degradasi moral (*Serambi*). Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Aceh, Prof Dr Tgk H Muslim Ibrahim MA, juga mendukung langkah Kapolda Aceh dan pemerintah daerah dalam melakukan penanganan terhadap anak punk.

Dalam jurnal ini akan mendiskripsikan tentang pendapat pemuka agama terhadap komunitas punk yang ada di desa Bareng kecamatan Bareng Kabupaten Jombang. Mulai dari bagaimana mereka menyikapi adanya komunitas punk yang ada di sekitar masyarakat dan juga menilai bagai mana perilaku punk dimata mereka. Tidak hanya disitu para pemuka agama juga akan menjelaskan bagaimana pengetahuan mereka tentang komunitas punk mulai dari sejak kapan mereka mengetahui adanya komunitas punk, bagaimana pola perilaku komunitas punk, sampai dengan bagaimana pola berdandan mereka yang sering kali di pandang sebelah mata oleh masnyarakat lainnya.

Dalam jurnal ini juga mendiskripsikan tentang bagaimana tindakan sosial pemuka agama Islam terhadap komunitas punk mengambil dari teori tindakan sosial Max Weber. Weber mendefinisikan tindakan sosial sebagai semua perilaku manusia ketika dan sejauh individu memberikan suatu makna subyektif terhadap perilaku tersebut. Dalam teori tindakannya, tindakan bermaknsa sosial sejauh, berdasarkan makna subyektifnya yang diberikan oleh individu atau individu-individu, tindakan itu mempertimbangkan perilaku orang lain dan karenanya diorientasikan dalam penampilannya.

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui bagaimana pendapat para pemuka agama Islam terhadap komunitas anak-anak punk.

2. Untuk mengetahui tindakan sosial yang dilakukan oleh para pemuka agama Islam dalam menyikapi adanya komunitas anak-anak punk.

MANFAAT PENELITIAN

Manfaat akademis

Manfaat akademis yang diharapkan pada penelitian ini adalah, semoga dapat memberikan sumbangan penelitian akademis, khususnya bagi sosiologi yang membahas tentang masalah sosial, terutama masalah tindakan sosial. Ataupun sumbangan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang juga ingin membahas permasalahan tentang tindakan sosial.

Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai tindakan sosial pemuka agama Islam terhadap komunitas punk.

Teori yang digunakan dalam analisa ini bermaksud untuk memahami bagaimana tindakan sosial pemuka agama Islam terhadap komunitas punk adalah teori dari Max Weber. Sebagai makhluk hidup senantiasa melakukan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Tindakan merupakan suatu perbuatan, perilaku, atau aksi yang dilakukan oleh manusia sepanjang hidupnya guna mencapai tujuan tertentu. Bagi Weber, dunia terwujud karena tindakan sosial. Tindakan sosial adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan berorientasi pada atau dipengaruhi oleh orang lain. Manusia melakukan sesuatu karena mereka memutuskan untuk melakukannya dan ditujukan untuk mencapai apa yang mereka inginkan atau kehendaki. Setelah memilih sasaran, mereka memperhitungkan keadaan, kemudian memilih tindakan.

Di dalam teori tindakannya, tujuan Weber tidak lain adalah memfokuskan perhatian pada individu, pola dan reguleritas tindakan, bukan pada kolektivitas. "Tindakan

dalam pengertian orientasi perilaku yang dapat dipahami secara subjektif hanya hadir sebagai perilaku seorang atau beberapa orang manusia individual” (George Ritzer & Douglas J Goodman. 2005). Berbeda dengan Marx dan Durkheim yang memandang tugas mereka adalah mengungkapkan kecenderungan-kecenderungan dalam kehidupan sosial manusia dan lebih mengarah pada fungsionalisme dalam kehidupan masyarakat. Weber tidak sejalan dengan pandangan tersebut. Namun sama halnya dengan Marx, Weber juga memperhatikan lintasan besar sejarah dan perubahan sosial. Dan yakin bahwa cara terbaik untuk memahami berbagai masyarakat adalah menghargai bentuk-bentuk tipikal tindakan yang menjadi ciri khasnya.

Weber berpendapat bahwa anda bisa membandingkan struktur beberapa masyarakat dengan memahami alasan-alasan mengapa warga masyarakat tersebut bertindak, kejadian historis (masa lalu) yang memengaruhi karakter mereka, dan memahami tindakan para pelakunya yang hidup di masa kini, tetapi tidak mungkin menggeneralisasi semua masyarakat atau semua struktur sosial. Weber memusatkan perhatiannya pada tindakan yang jelas-jelas melibatkan campur tangan proses pemikiran dan tindakan bermakna yang ditimbulkan olehnya) antara terjadinya stimulu (pemacu, penggerak) dengan respon (reaksi). Baginya tugas analisis sosiologi terdiri dari “penafsiran tindakan menurut makna subyektifnya”. Dalam teori tindakannya, tujuan Weber tak lain adalah memfokuskan perhatian pada individu, pola dan reguleritas tindakan, dan bukan pada kolektivitas.

Jenis-jenis tindakan sosial

Menurut Max Weber, tindakan sosial dapat digolongkan menjadi empat kelompok (tipe) untuk menjelaskan makna tindakan yang dibedakan dalam konteks motif para pelakunya, yaitu tindakan rasional instrumental, tindakan rasional berorientasi nilai, tindakan tradisional, dan tindakan afektif.

a. Tindakan Rasionalitas Sarana - Tujuan/ Instrumental (berorientasi tujuan/penggunaan)

Tindakan ini dilakukan seseorang dengan memperhitungkan kesesuaian antara cara yang digunakan dengan tujuan yang akan dicapai. Tindakan “yang ditentukan oleh harapan perilaku objek dalam lingkungan dan perilaku manusia lain, harapan-harapan ini digunakan sebagai ‘syarat’ atau ‘sarana’ untuk mencapai tujuan-tujuan aktor lewat upaya dan perhitungan yang rasional”. Dalam teori ini akan digunakan khususnya dalam tindakan sosial para pemuka agama Islam untuk mengetahui “syarat” atau “sarana” yang digunakan oleh pemuka agama islam dalam tindakan rasionalitas sarana – tujuan/ instrumental terhadap para komunitas punk.

b. Tindakan Rasionalitas Berorientasi Nilai

Tindakan ini bersifat rasional dan memperhitungkan manfaatnya, tetapi tujuan yang hendak dicapai tidak terlalu dipentingkan oleh si pelaku. Pelaku hanya beranggapan bahwa yang paling penting tindakan itu termasuk dalam kriteria baik dan benar menurut ukuran dan penilaian masyarakat di sekitarnya. Tindakan “yang ditentukan oleh keyakinan penuh kesadaran akan nilai perilaku-perilaku etis, estetis, religius, atau bentuk perilaku lain, yang terlepas dari prospek keberhasilannya”. Dalam tindakan rasionalitas berorientasi nilai ini akan bertujuan untuk mengetahui tujuan sesungguhnya yang ingin dicapai oleh para pemuka agama Islam dalam memberikan tindakannya terhadap komunitas punk itu sendiri.

c. Tindakan Afektif

Tindakan ini sebagian besar dikuasai oleh perasaan atau emosi tanpa pertimbangan-pertimbangan akal budi. Seringkali tindakan ini dilakukan tanpa perencanaan matang dan tanpa kesadaran penuh. Jadi dapat dikatakan sebagai reaksi spontan atas suatu peristiwa. Tindakan yang ditentukan oleh kondisi emosi aktor. Ledakan kemarahan

seseorang misalnya. Atau ungkapan rasa cinta, kasihan, adalah cintah dari tindakan afektif ini. (George Ritzer & Douglas J Goodman, 2005). Sedangkan untuk tindakan afektif itu sendiri nantinya akan digunakan untuk mengetahui bagaimanakah perasaan para pemuka agama Islam dalam memberikan tindakan terhadap komunitas punk.

d. Tindakan Tradisional

Tindakan ini merupakan tindakan yang tidak rasional karena berorientasi kepada tradisi masa lampau. Seseorang melakukan tindakan hanya karena kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat tanpa menyadari alasannya atau membuat perencanaan terlebih dahulu mengenai tujuan dan cara yang akan digunakan. Tindakan yang ditentukan oleh cara bertindak aktor yang sudah terbiasa dan lazim dilakukan. Mekanisme tindakan semacam ini selalu berlandaskan hukum – hukum normatif yang telah ditetapkan secara tegas oleh masyarakat. (Siahaan, 1986). Dalam tindakan ini bertujua untuk apakah tindakan yang dilakukan oleh para pemuka agama Islam telah dilakukan oleh para para pemuka agama islam sebelumnya dalam memberikan tindakan terhadap komunitas punk.

I.6. Metode dan Prosedur Penelitian

I.6.1 Tipe penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dikarenakan agar dapat meminimalkan jarak antara peneliti dan informan. Dan penelitian ini tidak hanya terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data tetapi meliputi analisis dan interpretasi data yang telah dikumpulkan dan segala sesuatu dalam penelitian ini ditentukan dari hasil pengumpulan data yang mencerminkan keadaan yang sesungguhnya di lapangan. Tipe penelitian kualitatif menurut Bogdan

dan Taylor, penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2007: 4).

Penelitian yang dilakukan tidak sebatas mengumpulkan data dari lapangan saja. Namun juga menginterpretasikan data-data atau objek yang diteliti tersebut secara teoritis dan konseptual. Pendekatan kualitatif memfokuskan pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan satuan pola gejala yang ada dalam kehidupan manusia (Suparlan, 1994 :4). Pendekatan kualitatif pada penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan deskriptif tentang pendapat serta tindakan sosial para tokoh agama Islam terhadap komunitas punk di kabupaten Jombang. Adapun tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe deskriptif. Tipe deskriptif dapat menggambarkan situasi, keadaan social atau hubungan tertentu secara tertentu (Neuman, 2000: 20). Jadi dalam penelitian ini akan menyajikan gambaran secara lengkap mengenai setting sosial dan hubungan-hubungan yang terdapat dalam penelitian. Metode kualitatif adalah metode yang mengutamakan bahan-bahan yang sukar diukur denga angka-angka atau dengan ukuran-ukuran lain yang (matematis), meskipun bahan-bahan nyata terdapat dalam masyarakat.

TINDAKAN SOSIAL PEMUKA AGAMA ISLAM TERHADAP KOMUNITAS PUNK

Pendapat pemuka agama terhadap komunitas punk

Dalam hasil penelitian yang diketahui adalah bagai mana pemuka agama menyikapi adanya komunitas punk. Pemuka agama Islam yang memiliki pandangan terhadap keberadaan komunitas punk yang sering dianggap sebelah mata oleh masyarakat tersebut, memiliki pendapatnya tersendiri. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab tiga sebelumnya, dapat diketahui bahwa pendapat

kelima informan memiliki pemikiran beragam. Anak punk secara subjektif diartikan dengan orang yang memiliki ciri berpenampilan bergaya rambut berdiri dan diberi warna warni yang terang kemudian mereka mentato diri mereka kemudian mereka juga senang mengonsumsi minum-minuman keras, hal tersebut dilakukan dikarenakan oleh beberapa faktor. Faktor eksternal misalnya saja karena lingkungan pergaulan, kontrol orang tua yang kurang dan pengaruh dari media internet. Sedangkan untuk faktor internalnya misalnya kurangnya kemampuan sang anak untuk menilai apakah perbuatan tersebut patut untuk dicontoh atau pun tidak. Untuk para anak punk yang sudah terlanjur melanggar norma-norma agama Islam seperti yang mereka lakukan mentato diri mereka dan sering mengonsumsi minum-minuman keras, upaya penyembuhannya dapat meminta bantuan dengan cara berkonsultasi dengan para pemuka agama agar mereka mengetahui hukum-hukumnya.

Hasil temuan data selanjutnya diketahui ke lima informan mengatakan bahwa mereka tidak pernah merasa terganggu dengan keberadaan komunitas punk di tengah-tengah masyarakat. Karena seperti yang diutarakan oleh informan bahwa mereka tidak merasa terganggu karena sebenarnya setiap manusia memiliki Hak Asasi Manusia (HAM) masing-masing yang harus dihargai.

Dalam kaitannya perilaku anak komunitas punk yang hanya dilakukan karena alasan tertentu misalnya karena ikut-ikutan seperti yang telah lihat pada umumnya, para informan memiliki pendapat yang hampir sama. Dari kelima informan cenderung memandang peristiwa tersebut dikarenakan pengaruh teman pergaulan, kontrol orang tua yang masih kurang dan juga pengaruh internet yang saat ini sangat mudah untuk mencari sesuatu hal tentang komunitas punk.

Menurut informan yang telah diwawancarai, berdasarkan hasil wawancara yang mengatakan bahwa hukum normal dalam ajaran Agama Islam ada lima yaitu halal, makruh, sunnah, mubah, dan haram. Sedangkan untuk kelima informan

mengatakan bahwa perilaku mentato diri mereka dan mengkonsumsi minuman keras baik sedikit maupun banyak sangat di haramkan oleh Allah SWT.

Tindakan sosial (Max Weber)

Demikian pula yang diungkapkan oleh Max Weber yang memahami alasan-alan mengapa pemuka agama Islam yang menangani komunitas punk dengan menampung para komunitas punk sebagai murid mengaji , mengajak mereka untuk tampil dalam musik rebana, dan juga menjadikan mereka sebagai guru ngajai, yang pada akhirnya membawa dampak terhadap para komunitas punk yaitu dimana sebelumnya para komunitas punk ini sering kali mengkonsumsi minum-minuman keras dan juga gaya penampilan mereka yang sering kali membuat mereka dipandang sebelah mata oleh masyarakat disekitarnya namun kini mereka tidak lagi mau melakukan mengkonsumsi minuman keras dan tidak lagi berpenampilan aneh kini mereka lebih sering mengisi waktu mereka untuk menimba ilmu agama di masjid untuk ngaji dan juga tampil setiap hari jum'at untuk tampil di kegiatan agama rebana. Tindakan seperti ini lebih berorientasi pada tindakan rasionalitas nilai.

Sedangkan untuk dalam penanganan komunitas punk dengan cara ditampung di sebuah sanngar yang pada akhirnya membawa dampak mereka tidak lagi berkeliaran dijalanan dan tidak lagi perlu ditertibkan oleh pihak berwajib di jalanan, dan juga dalam penanganannya dengan cara menjadikannya sebagai karyawan di rumah makan yang berdampak mereka memiliki penghasilan dan dapat menghargai waktu mereka, tindakan ini lebih berorientasi pada tindakan afektif, sebab dirasa sangat prihatin maka dibangunlah sebuah sanggar untuk menampung mereka.

Selanjutnya untuk dalam penanganan komunitas punk dengan cara memberikan modal usaha untuk membuka warung kopi, dan kemudian mengajak mereka untuk memberikan santunan kepada anak yatim, yang pada akhirnya

membuat mereka mampu memperoleh penghasilan sendiri dari usaha dan juga mampu memberikan santunan terhadap anak yatim dengan cara berjualan kaos dan juga stiker. Tindakan ini lebih berorientasi pada tindakan rasionalitas instrumental.

Sedangkan untuk dalam penanganan komunitas punk dengan cara menjadikan mereka sebagai pemain rebana yang dimana sebelumnya juga dilakukan oleh orang tuanya yang berdampak pada mereka untuk mau menjadi salah satu anggota grup musik rebana dan juga tidak mau lagi berpenampilan yang seperti sebelumnya layaknya anak-anak punk yang ada dijalanan, tindakan ini berorientasi pada tindakan tradisional.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, lebih memfokuskan kepada bagaimana pendapat pemuka Agama Islam tentang komunitas anak punk dan melihat bagaimana bentuk tindakan sosial yang dilakukan oleh pemuka Agama Islam kepada komunitas anak punk yang diteliti menggunakan teori tindakan sosial, Max Weber. Penelitian ini menggunakan teori tersebut, karena dianggap sesuai serta dapat menjelaskan fokus permasalahan.

Bedasarkan hasil penelitian, dipaparkan mengenai pendapat yang diberikan oleh pemuka Agama Islam kepada komunitas anak punk. Komunitas anak punk secara subjektif diartikan dengan seorang anak yang memiliki penampilan rambut yang berdiri dan berwarna-warna terang, menatato tubuh mereka, dan seringkali mengkonsumsi minum-minuman keras. Para anak-anak komunitas punk yang hanya sekedar ikut-ikutan disebabkan beberapa faktor seperti, pengaruh pergaulan mereka, kontrol orang tua yang kurang, dan pengaruh media internat dalam pencarian informasi tentang komunitas punk.

Selanjutnya hasil temuan data menyebutkan bahwa pemuka agama Islam sekarang ini cenderung tidak memiliki pandangan negative terhadap keberadaan

komunitas anak punk. Karena mereka masih memiliki Hak Asasi Manusia(HAM) untuk bebas mengekspresikan dirinya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh mengenai tindakan sosial yang dilakukan pemuka Agama Islam terhadap komunitas anak punk, diantaranya :

Pemuka agama Islam yang menangani komunitas punk dengan menampung para komunitas punk sebagai murid mengaji , mengajak mereka untuk tampil dalam musik rebana, dan juga menjadikan mereka sebagai guru ngajai, yang pada akhirnya membawa dampak terhadap para komunitas punk yaitu dimana sebelumnya para komunitas punk ini sering kali mengkonsumsi minum-minuman keras dan juga gaya penampilan mereka yang sering kali membuat mereka dipandang sebelah mata oleh masyarakat disekitarnya namun kini mereka tidak lagi mau melakukan mengkonsumsi minuman keras dan tidak lagi berpenampilan aneh kini mereka lebih sering mengisi waktu mereka untuk menimba ilmu agama di masjid untuk ngaji dan juga tampil setiap hari jum'at untuk tampil di kegiatan agama rebana. Tindakan seperti ini lebih berorientasi pada tindakan rasionalitas nilai.

Sedangkan untuk dalam penanganan komunitas punk dengan cara ditampung di sebuah sanggar yang pada akhirnya membawa dampak mereka tidak lagi berkeliaran dijalanan dan tidak lagi perlu ditertibkan oleh pihak berwajib di jalanan, dan juga dalam penanganannya dengan cara menjadikannya sebagai karyawan di rumah makan yang berdampak mereka memiliki penghasilan dan dapat menghargai waktu mereka, tindakan ini lebih berorientasi pada tindakan afektif, sebab dirasa sangat prihatin maka dibangunlah sebuah sanggar untuk menampung mereka.

Selanjutnya untuk dalam penanganan komunitas punk dengan cara memberikan modal usaha untuk membuka warung kopi, dan kemudian mengajak mereka untuk memberikan santunan kepada anak yatim, yang pada akhirnya membuat mereka mampu memperoleh penghasilan sendiri dari usaha dan juga

mampu memberikan santunan terhadap anak yatim dengan cara berjualan kaos dan juga stiker. Tindakan ini lebih berorientasi pada tindakan rasionalitas instrumental.

Sedangkan untuk dalam penanganan komunitas punk dengan cara menjadikan mereka sebagai pemain rebana yang dimana sebelumnya juga dilakukan oleh orang tuanya yang berdampak pada mereka untuk mau menjadi salah satu anggota grup musik rebana dan juga tidak mau lagi berpenampilan yang seperti sebelumnya layaknya anak-anak punk yang ada dijalanan, tindakan ini berorientasi pada tindakan tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Arikunto, Suharsimi, ***“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”***, Rineka Cipta, Jakarta, 2002
- Bungin, Burhan, ***“Metodologi Penelitian Kualitatif”***, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2001
- J. Moleong, Lexy, ***“Metodologi Penelitian Kualitatif”***, PT Remaja RosdaKarya, Bandung, 1993
- Ritzer, G. dan Goodman, ***“D.Teori Sosiologi”***, Kreasi wacana,Bantul, 2010.
- Ritzer, George, & Douglas J. Goodman. ***“Teori Sosial Modern”***. Kencana, Jakarta, 2010.
- Ritzer, George, & Douglas J Goodman. ***“Teori Sosiologi”***. Kreasi Wacana, Yogyakarta, 2005.
- Siahaan, Hotman. ***“Pengantar ke Arah Sejarah Dan Teori Sosiologi”***. Erlangga, Jakarta, 1986.

Skripsi:

- Anggraeni, Winda. 2013. ***“Tindakan Sosial Pemuka Agama Islam Terhadap Keberadaan Transgender (Studi Deskriptif Mengenai Tindakan Sosial Pemuka Agama Islam Terhadap Keberadaan Transgender di Kawasan Kota Surabaya, Jawa Timur.)”***
- Isna, Miftakhul. 2012. ***“Pemahaman Santriwati Terhadap Peraturan Pondok Pesantren”(Studi mengenai resistensi terselubung santriwati terhadap peraturan di pondok pesantren Shiddiqiyah, kecamatan Ploso, kabupaten Jombang.)”***

Internet:

<http://id.wikipedia.org/wiki/Punk> Diakses pada hari Jum'at. Tgl 13 April 2012. Pkl 22.37 WIB.

[http://theperspectiveofanthropology.wordpress.com/2011/03/17/punk-dan-gaya hidup-rebel/](http://theperspectiveofanthropology.wordpress.com/2011/03/17/punk-dan-gaya-hidup-rebel/) Diakses pada hari Jum'at. Tgl 13 April 2012. Pkl 22.40 WIB.

<http://www.nagaswarafm.com/punk-musik-gaya-hidup.php> Diakses pada hari Jum'at. Tgl 13 April 2012. Pkl 22.55 WIB.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Kiai> Diakses pada hari Sabtu. Tgl 14 April 2012. Pkl 22.50 WIB.

http://www.ccde.or.id/index.php?option=com_content&view=article&id=665:setelah-anak-punk--apa-lagi-&catid=1:lensa&Itemid=2 Diakses pada hari senin. Tgl 16 april 2013. Pkl 00.25 WIB.

<http://abdullathiif.blogspot.com/2013/05/sejarah-dan-kehidupan-anak-punk.html>. Diakses pada hari rabu. Tgl 20 November 2013. Pkl 04.02 WIB

<http://portgazeka.blogspot.com/2013/04/sejarah-punk-indonesia.html>. Diakses pada hari rabu. Tgl 20 November 2013. Pkl 04.30 WIB